

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia telah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Oleh karena itu, pariwisata mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Salah satu bentuk keseriusan pemerintah adalah dengan dikeluarkannya Undang- Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Dalam undang-undang Kepariwisataan tersebut, mendefinisikan istilah pariwisata sebagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Dalam menwujudkan keseriusan pemerintah tersebut, sejak tahun 2012 Indonesia mengencangkan program wisata minat khusus melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) termasuk ekowisata, cruise ship, rekreasi dan spa. Wisata minat khusus dikembangkan dalam upaya pengoptimalan sumber daya untuk memajukan sektor pariwisata. Hal ini sesuai dengan yang tertulis dalam pasal 20 UU Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yang mengatakan bahwa: Pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan potensi seni budaya bangsa untuk menimbulkan daya tarik minat khusus sebagai sasaran wisata.

Objek wisata jalur Pendakian Gunung Talang merupakan destinasi yang berada dalam kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Hal ini sesuai dengan penerapan berbagai terminologi dalam pengembangan sektor pariwisata seperti *sustainable tourism development*, *village tourism*, *ecotourism*, *slow tourism* dsb. Konsep Objek Wisata jalur pendakian gunung Talang juga merupakan pemikiran yang mengaitkan pariwisata dengan pembangunan ekonomi desa yang berakar pada kritik terhadap pembangunan berorientasi pertumbuhan yang cenderung memeras dan meninggalkan desa kering kerontang. Desa Wisata ini dikelola oleh sekelompok masyarakat lokal yang bergerak dibidang pariwisata atau disebut *community based-tourism*. Didalam *community based-tourism* ini masyarakat lokal berperan utama dalam mengembangkan Desa Wisata dengan kemampuan masyarakat lokal sendiri, pemberdayaan, keberlanjutan, konservasi dan peningkatan budaya untuk meningkatkan mata pencaharian penduduk (Andrea dan Janet, 2012).

Kuatnya dominasi ekonomi pasar bebas dan melemahnya ekonomi berbasis pertanian di desa merupakan kendala penting penerapan Pembangunan Desa Endogen (PDE). Ini kemudian memicu munculnya konsep Pembangunan Desa Neo-Endogen (PDNE). Dalam PDNE, gagasan PDE mengenai perlunya memerangkap uang di desa tetap dipertahankan. Tetapi, desa dilihat lebih dari sekedar penghasil produk pertanian. Lebih dari itu, dunia luar tidak lagi dilihat sebagai ancaman: luar desa adalah konsumen potensial. Jadi, tangkap uang dari luar desa dan kondisikan supaya uang tersebut tetap di dalam untuk menggerakkan perekonomian desa. Pariwisata adalah salah satu jurus penangkap uang tersebut.

Air Batumbuk adalah salah satu [nagari](#) di [Kecamatan Gunung Talang](#), [Kabupaten Solok](#) yang memiliki objek wisata minat khusus yakni objek wisata Jalur Pendakian gunung Talang. Objek wisata minat khusus ini merupakan salah satu lokasi tujuan favorit bagi para pendaki. Berdasarkan data dari Pokdarwis Kampuwang selaku lembaga pengelolaan jalur pendakian Gunung Talang membuka layanan kunjungan hari Jumat sampai dengan Minggu. Rata-rata kunjungan perbulan adalah 20 s/d 50 rombongan /bulannya. Sedangkan untuk iven pendakian bersama yang digelar oleh pemerintah daerah dalam rangka peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia mencapai 7500 orang pendaki pada tahun 2018. Masing masing rombongan/ group dengan jumlah personil 15 sampai dengan 30 orang.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan ke Jalur Pendakian gunung Talang sejak tahun 2016 sampai dengan 2018 kecendrungan fluktuatif. Data diatas merupakan jumlah kunjungan dalam bentuk rombongan atau group, yang mana setiap rombongan berjumlah sekitar 5 hingga 30 orang. Khusus data untuk bulan Agustus dan bulan Desember terjadi peningkatan kunjungan, karena pada 2 (dua) bulan tersebut, yakni pada bulan Agustus merupakan iven pendakian bersama dalam rangka peringatan Hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia. Sementara meningkatnya kunjungan pada bulan Desember merupakan momen peringatan pergantian tahun.

Tingginya animo masyarakat berkunjung ke Jalur Pendakian gunung Talang, tentu harus diimbangi oleh tata kelola yang menunjang kegiatan ekowisata itu sendiri, berdasarkan hasil *pra research* yang peneliti lakukan dengan mewawancarai salah satu masyarakat di sekitar Jalur Pendakian gunung Talang, Bapak Ruslan menyatakan bahwa “Jalur Pendakian gunung Talang memiliki daya tarik alam yang luar biasa, kenampakan alam yang masih alami

menjadikan kawasan Jalur Pendakian gunung Talang sangat tepat digunakan sebagai pilihan untuk menikmati alam sambil berolahraga”.

Dilihat dari masa beroperasionalnya objek wisata jalur pendakian gunung Talang masih sangat muda, maka pengelola Jalur Pendakian gunung Talang harus berupaya untuk meningkatkan Tata kelola sarana dan prasarana penunjang pariwisata agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Jika kunjungan meningkat, tentu saja akan memberikan dampak kepada masyarakat, baik dampak secara ekonomi sosial dan budaya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka fokus masalah penelitian adalah ***“ Analisis dampak pengelolaan wisata minat khusus jalur pendakian Gunung Talang terhadap perekonomian dan sosial budaya masyarakat Nagari Air Batumbuk di Kabupaten Solok (Studi kasus objek pendakian Gunung Talang melalui jalur Air Batumbuk)”***.

B. Masalah Penelitian

Mengingat banyaknya kunjungan ke objek wisata minat khusus jalur pendakian tersebut, maka perlu dilakukan pembenahan tata kelola jalur pendakian gunung Talang, hal ini karena baru dibukanya jalur pendakian gunung Talang dan belum adanya standar baku pengelolaan wisata minat khusus yang inklusif. Dengan demikian perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tata kelola objek wisata Jalur Pendakian gunung Talang, dan
2. Bagaimana Dampak objek wisata minat khusus terhadap kunjungan, lingkungan serta terhadap perekonomian dan Sosial Budaya masyarakat.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis tata kelola objek wisata minat khusus jalur pendakian gunung Talang melalui jalur Air Batumbuk.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis dampak pengelolaan objek wisata terhadap perekonomian dan sosial budaya masyarakat nagari Air Batumbuk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kebijakan dalam tata kelola pariwisata minat khusus pendakian gunung Talang.
2. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan bisa menyumbang sebagai referensi bagi pengembangan dan pengelolaan pariwisata minat khusus pendakian gunung berbasis masyarakat (Pokdarwis) yang inklusif dan berkelanjutan.

